

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Infeksi parasitusus merupakan masalah kesehatan yang paling sering terjadi di masyarakat, terutama pada Negara berkembang seperti Indonesia. Parasit usus yang sering dijumpai pada saluran pencernaan manusia ialah Genus *Soil transmitted helminth* dan Genus *Protozoa* seperti *Giardia lamblia*. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi parasit usus. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropis dengan jumlah terbesar terjadi di Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur. Kurangnya peran pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sehat juga menjadi penyebab tingginya kasus kecacangan di Indonesia (Ivan dkk, 2016)

Di Indonesia angka kesakitan yang disebabkan oleh parasit usus cukup tinggi. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan Negara beriklim tropis yang memiliki suhu panas akan tetapi lembab. Berdasarkan data dari *World Health organization* (WHO) kasus diare pada anak balita mencapai angka 1,7 miliar pada tahun 2015 dengan angka kematian sekitar 525.000 pada setiap tahunnya dan kemungkinan kasus ini akan terus bertambah (Anzani dkk, 2019).

*Giardia lamblia* adalah *Protozoa* kelas *Mastigophora* yang memiliki flagelata dan mampu menginfeksi semua saluran pencernaan

mamalia,sertamemiliki siklus hidup dan metabolisme yang sederhana sehingga sangat cepat dalam proses perkembangbiakan. *Giardiasis* adalah sebutan untuk infeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh *Giardia lamblia*. Infeksi ini terjadi pada usus halus bagian atas yang dapat menimbulkan gejala di dalam dan luar tubuh. Gejala bagian dalam biasanya ditandai dengan *Gastrointestinal* seperti mual dan muntah, gejala seperti alergi juga dapat terjadi pada penderita parasit ini, dan umumnya anak-anak yang menderita parasit ini menunjukkan gejala klinis dan keluhan yang lebih berat dari pada orang dewasa (Soedarto, 2011)

Parasit ini dapat disebut juga dengan *Beaver Fever* atau demam berang-berang. Demam ini sering menyerang ketika manusia meminum air yang ditinggali oleh berang-berang atau pada pemukiman penduduk yang berada disekitar sungai, karena habitat berang-berang yang suka berada di sekitar sungai (Harun H, 2019).

Prevalensi *Giardiasis* umumnya berkisar antara 20-30 % pada Negara berkembang sedangkan pada Negara maju seperti Amerika dapat berkisar antara 3-7 %. Karena tidak menunjukkan gejala, 50-75% *Giardiasis* sering kali tidak dilaporkan. Infeksi parasit ini sudah menginfeksi setidaknya 60% populasi anak-anak di Indonesia, hal ini dikarenakan anak-anak belum paham betul mengenai kesehatan (Entjang, 2003).

*Giardiasis* dapat ditularkan secara langsung maupun tidak langsung. Infeksi ini terjadi dikarenakan mengkonsumsi makanan dan minuman yang telah terkontaminasi oleh kista *Giardia lamblia*. Hal-hal seperti cara mencuci

tangan yang baik dan benar, pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, dan kebiasaan defeksi di sembarang tempat atau di sungai yang mana sungai tersebut digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti memasak makanan dan minuman, kemungkinan besar dapat menjadi faktor terinfeksi parasit ini (Artika M, 2017)

Cara penularan parasit usus ke manusia menurut WHO melalui 3 jalur, antara lain (1) memakan sayuran yang kurang matang, kurang bersih dicuci/dikupas, tidak dicuci, serta mengandung telur cacing, (2) meminum air yang terkontaminasi telur cacing, atau (3) kista yang tertelan oleh anak-anak yang selesai bermain di tanah yang terkontaminasi dan kemudian meletakkan tangan mereka di mulut atau makan tanpa mencuci tangan. Cara infeksi parasit ini dengan menelan kista yang sudah matang lalu kista memasuki usus kemudian terjadi belah pasang longitudinal menjadi 2 trophozoit dan melekat pada mukosa usus (Adrianto H, 2016).

Adapun faktor lain yang menjadi sebab penularan *Giardia lamblia* ialah faktor lingkungan seperti kurangnya akses air bersih, pembuangan air limbah, dan jamban yang menyebabkan vector pembawa seperti *Musca domestica*, berang-berang, dan *Blattella* membawa kista *Giardia lamblia*. Selain diare akut dan kronis, manifestasi klinis lainnya dari infeksi ini asimtomatik yaitu suatu kondisi suatu penyakit yang sudah positif diderita, tetapi tidak terdapat gejala klinis apapun terhadap orang tersebut, seperti berupa malabsorpsi yang berdampak pada penurunan berat badan, yang dikarenakan parasit ini mengambil nutrisi dari inangnya. Kondisi asimtomatik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, status imun dan nutrisi (Haider dkk, 2013).

Akibat dari infeksi ini juga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan psikomotorik yang mengakibatkan gangguan perkembangan pada anak, iritasi usus yang disebabkan menempelnya parasite pada usus, dan sindrom malabsorpsi (Dedy A, 2015).

Pemeriksaan tinja merupakan pemeriksaan untuk melihat ada atau tidaknya *Giardia lamblia* pada tinja. Sedangkan pada bentuk trophozoit biasanya berada pada tinja yang memiliki konsistensi encer. Pemeriksaan ini menggunakan metode *Direct smear* dengan *Lugol Kista*. Pada metode ini bentuk vegetatif *Giardia lamblia* dalam larutan *Iodium* akan menjadi bulat karena mati dan sukar ditemukan (Dedy A, 2015).

Selain pemeriksaan tinja, infeksi *Giardia lamblia* juga dapat diketahui dengan cara pemeriksaan serologi dengan *immunofluorescence* (IF) atau *Enzyme linked immunoabsorbant assay* (ELISA) untuk mendeteksi adanya antigen *G. lamblia* pada tinja atau antibodi pada serum (Haider dkk, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan pada bulan oktober tahun 2016 didapatkan sebanyak 98 sampel dan berdasarkan pemeriksaan mikroskopis ditemukan prevalensi protozoa usus sebanyak 6% pada anak-anak. Prevalensi Giardiasis didapatkan sebesar 8,2% di Desa Dukuh Kabupaten Karangasem (Ivan dkk, 2016)

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang pada anak usia 6-14 tahun dengan kebiasaan bermain di tanah dan sungai, memakan makanan tanpa harus mencuci tangan terlebih dahulu, dan tidak jarang mereka bermain-main di daerah

sungai yang mana hal-hal tersebut merupakan sebab dan cara penularannya parasit *Giardia lamblia*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISA KISTA *Giardia lamblia* PADA TINJA ANAK USIA 6-14 TAHUN DI DESA UJUNG LABUHAN KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022 “**

### **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Apakah ditemukan Kista *Giardia lamblia* pada tinja anak umur 6-14 tahun di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui adanya infeksi Kista *Giardia lamblia* pada tinja anak umur 6-14 tahun di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

1. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengetahui dan memperluas pengetahuan tentang *Giardia lamblia* serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam menyajikan penelitian.
2. Dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang mengenai infeksi *Giardiasis*.
3. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.